

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata merupakan proses perjalanan yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggal mereka berupa destinasi wisata. Tujuan wisata dilakukan untuk bersenang-senang bukan untuk bekerja. Wisata penting dilakukan setelah melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja di kantor atau bersekolah, seseorang membutuhkan jeda untuk beristirahat atau melepaskan pikiran kembali. Kegiatan wisata yang dilakukan seseorang secara rutin akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata.

Kunjungan wisata di Indonesia meningkat setiap tahunnya, hal tersebut didukung dengan tujuan awal wisatawan yang datang untuk berwisata ke obyek wisata di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada tahun 2019 dengan jumlah 10,87 juta kunjungan sehingga mengalami kenaikan 2,67 persen dibanding jumlah kunjungan pada tahun 2018, dengan jumlah 10,58 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat dipengaruhi oleh berbagai jenis obyek wisata yang terdapat di Indonesia yang keparipat dengan budaya dan pemanfaatan sumberdaya alam sebagai daya tarik wisata (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kunjungan wisatawan di Indonesia yang meningkat dipengaruhi oleh tren wisata yang ada pada saat ini. Tren wisata saat ini yaitu munculnya *traveler* “kota kedua” dan mencari liburan yang menyenangkan dan kegiatan yang lengkap. Wisata kota kedua, yang berarti eksplorasi destinasi yang tidak terlalu populer bertujuan untuk mengurangi *overtourism* atau pariwisata berlebihan dan untuk melindungi lingkungan, serta wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata yang lengkap pada saat berlibur. Wisatawan lebih memilih untuk dapat melakukan seluruh kegiatan pada saat berwisata tidak hanya satu kegiatan saja, dengan pergi ke destinasi yang menawarkan beragam pilihan aktivitas dan atraksi. Tren wisata yang dilakukan oleh wisatawan yaitu berupa kegiatan wisata alam. Kegiatan wisata alam dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis sumberdaya alam yang ada di Indonesia. Kegiatan wisata alam tidak terlepas dari kebutuhan makan dan minum yang dapat dinikmati oleh wisatawan, sehingga penting adanya kegiatan wisata kuliner.

Wisata kuliner adalah kegiatan wisata dengan memanfaatkan berbagai jenis makanan dan minuman ditempat destinasi wisata yang dituju. Wisata kuliner memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan wisata di suatu daerah. Kuliner termasuk dalam layanan pertama yang terdapat di suatu destinasi wisata. Hasil olahan kuliner dapat menjadi sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis wisatawan. Obyek kuliner yang terdapat suatu daerah dapat dikategorikan menjadi kuliner tradisional, kuliner non tradisional, kuliner favorit dan kuliner oleh-oleh.

Setiap kuliner yang ada di destinasi wisata tidak hanya menjadi obyek utama untuk dikunjungi menjadi kegiatan wisata kuliner melainkan memiliki keterkaitan dengan kebudayaan sosial budaya di masyarakat. Budaya di masyarakat dapat terlihat melalui proses penyajian kuliner seperti sejarah kuliner yang ada, falsafah kuliner, proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pemilihan bahan baku, proses masak hingga proses penyajian kuliner. Keunikan pada kuliner-kuliner yang ada akan menjadi suatu daya tarik yang dapat menarik minat untuk datang dan mencicipi seperti kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan.

Kabupaten dan Kota Pekalongan memiliki beragam kuliner yang mampu menarik wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata kuliner di daerah tersebut. Beragamnya jenis kuliner yang ada di Kabupaten dan Kota Pekalongan. Sajian kuliner seperti *Sego Megono* yang menjadi masakan utama, *Apem Kesesi* yang menjadi produk utama kue tradisional khas Kabupaten dan Kota Pekalongan. *Limunan Oriental* yang merupakan produk minuman bersoda pertama yang ada di Pekalongan, sehingga penting untuk dilakukannya perencanaan mengenai wisata kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan sehingga dapat menghasilkan sebuah program yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang datang ke Kabupaten dan Kota Pekalongan. Perancangan sebuah program Wisata Kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan akan menghasilkan pula sebuah media promosi wisata kuliner berupa *audio visual* dan *booklet* untuk semakin menarik minat wisatawan untuk berwisata kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan.

B. Tujuan

Kegiatan praktik memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai. Tujuan yang akan dicapai diantaranya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi potensi Ekowisata Kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan
2. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan daya jual pengelola terkait dengan Perencanaan Ekowisata Kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan
3. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi, dan motivasi konsumen terkait Perencanaan Ekowisata di Kabupaten dan Kota Pekalongan
4. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan pemerintah terkait dengan Perencanaan Ekowisata Kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan
5. Merencanakan penyusunan program ekowisata kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan
6. Merancang media promosi Ekowisata Kuliner Kabupaten dan Kota Pekalongan yaitu dalam *audio visual* berupa video dan *booklet*.

C. Manfaat

Kegiatan tugas akhir yang bertema Wisata Kuliner memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diharapkan dapat memenuhi kepentingan berbagai pihak seperti dari pengelola kuliner, masyarakat sekitar dan pemerintah. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis
Memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman di bidang perencanaan ekowisata kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan
Menggali dan melestarikan keanekaragaman kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan melalui perencanaan ekowisata kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan



2. Bagi Masyarakat
 - a. Membangun kesadaran bersama tentang pentingnya potensi kuliner sebagai bagian warisan kebudayaan di Kabupaten dan Kota Pekalongan
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi terkait rancangan ekowisata kuliner yang akan dilaksanakan
 - c. Memperkenalkan dan mempromosikan ekowisata kuliner kepada masyarakat luas melalui media promosi berupa *audio visual*.
3. Bagi Pengelola
Pengelola dapat meningkatkan usahanya berupa produk kuliner, sehingga dapat meningkatkan dalam segi perekonomian
4. Bagi Pemerintah
Pemerintah dapat mengembangkan potensi sumber daya wisata kuliner yang ada di Kabupaten dan Kota Pekalongan, sehingga akan berdampak pada kemajuan dalam sektor pariwisata terhadap pembangunan daerah tersebut.,

D. Kerangka Berpikir

Penyusunan Tugas Akhir (TA) terdapat acuan dalam pelaksanaannya dengan tema TA yaitu Perencanaan Ekowisata Kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Pembuatan perencanaan wisata kuliner yang akan dirancang terdapat permasalahan utama dengan terkait variabel sebanyak 4 aspek diantaranya; sumberdaya kuliner, masyarakat, wisatawan atau konsumen kuliner; dan pengelola di Kabupaten dan Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Perencanaan Ekowisata Kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah didasari dengan permasalahan mengenai pengenalan keragaman kuliner di Kabupaten dan Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. Permasalahan ekowisata kuliner meliputi empat variabel esensial yaitu jenis kuliner, masyarakat, pengunjung dan pengelola kemudian dianalisis dengan metode pengambilan data berupa studi literatur, wawancara dan penyebaran kuesioner.

Kegiatan studi literatur dilakukan dengan mencari data kondisi umum terkait dengan material kuliner yang akan diidentifikasi Kabupaten dan Kota Pekalongan. Kegiatan wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan mencari data immaterial yang terdapat pada objek kuliner meliputi sejarah kuliner, filosofi, makna penyajian objek kuliner, dan jenis kuliner. Data tersebut didapatkan melalui wawancara kepada masyarakat, pengelola, tokoh adat dan pemuka agama. Kegiatan wawancara dilakukan dengan dua metode yaitu, panduan wawancara dan *snowball sampling*. Kegiatan penyebaran kuesioner dilakukan dengan metode *close ended* untuk mengetahui karakteristik dan persepsi dari masing-masing narasumber. Kerangka pemikiran mengenai Tugas Akhir (TA) Wisata Kuliner akan dipetakan pada **Gambar 1** dibawah ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.